

PELATIHAN PEMANFAATAN LIGHT TRAP DENGAN TENAGA SURYA UNTUK PENGENDALIAN HAMA PADI

Idzani Muttaqin, Firda Herlina, Yassir Maulana, dan M.Suprpto
Fakultas Teknik, Universitas Islam Kalimantan
E-mail : *idzanimuttaqin@gmail.com*

ABSTRAK

Di beberapa daerah yang airnya selalu tersedia, petani berusaha meningkatkan indeks pertanaman (IP300) dengan menanam padi unggul berumur pendek, sehingga setahun dapat menanam padi 3 kali. Produksi padi meningkat dengan pola tanam tersebut, tetapi pola tanam padi-padi-palawija semakin ditinggalkan. Petani tidak menyadari bahwa cara budidaya semacam ini membuat makanan bagi serangga hama padi selalu tersedia sepanjang tahun. Apalagi, bila terjadi pada hamparan sawah dengan pola tanam yang tidak serempak. Kondisi tersebut di atas mendorong peningkatan dengan pesat populasi dan serangan hama karena siklus hidup hama tidak putus. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan yaitu: dengan menggunakan metode Tutorial yaitu Instruktur menjelaskan tentang light trap, apa itu light trap, manfaat dari light trap, dan bahaya yang bisa ditimbulkan dan cara mengatasi. Dari hasil pengabdian ini maka dapat ditarik suatu hasil pelaksanaan kegiatan ini masyarakat desa Karang Buah, Kecamatan Terantang-Belawang kabupaten Barito Kuala sangat antusias dengan diberinya materi tentang Alat Penangkap hama menggunakan energi surya. Karena di sebagian warga desa masih banyak yang Tanamannya Terserang Hama. Masyarakat sudah mulai mengerti tentang manfaat Alat Penangkap hama menggunakan energi surya dan cara pemasangan dan penggunaan alat tersebut untuk mengasihkan banyak sekali manfaatnya. Pembuatan Alat Penangkap hama menggunakan energi surya sebagai salah satu opsi untuk memenuhi penanggulangan hama padi yang ada.

Kata Kunci : Energi, Hama, Masyarakat, Surya

ABSTRACT

In some areas where water is always available, farmers try to increase the cropping index (IP300) by planting superior short-lived rice, so that a year can grow the rice three times. Rice production increases with the cropping pattern, but the cropping pattern of palawija-rice is increasingly abandoned. Farmers do not realize that this type of cultivation makes food for rice pest insects always available throughout the year. Moreover, if it occurs on a stretch of rice field with a cropping pattern that is not simultaneously. The above condition encourages a rapid increase in pest population and attacks because the life cycle of pests does not break. The method that will be used to achieve the stated goals is: by using the

Tutorial method that the Instructor explains about light traps, what is light traps, the benefits of light traps, and the hazards that can be caused and how to overcome them. From the results of this public service, a result of the implementation of this activity is that the public in Karang Buah village, Terantang-Belawang sub-district, Barito Kuala district was very enthusiastic with the giving materials about Pest Catcher Equipment using solar energy. Because there are still many villagers' plants that are attacked by pests. The community has begun to understand about the benefits of pest catcher equipment using solar energy and how to install and use this tool to produce many benefits. The making of pest catcher equipment using solar energy is as an option to overcome the existing rice pest.

Keywords : Energy, Pest, Public, Solar

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi kecukupan pangan secara nasional. Namun demikian, cekaman lingkungan biotik dan abiotik dengan frekuensi yang semakin meningkat serta dukungan sumberdaya lahan dan air yang telah menurun kualitas dan kuantitasnya, menyebabkan produktivitas padi masih rendah. Perubahan irama iklim yang terjadi semakin sulit diramalkan, kondisi semacam ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perubahan perilaku organisme yang berkembang di pertanaman padi. Ketidaknormalan iklim ini berakibat pula pada meningkatnya gangguan oleh berbagai organisme pada tanaman padi. Kondisi musim kemarau dengan curah hujan yang masih tinggi membuat peluang besar terhadap berkembangnya organisme pengganggu tumbuhan. Hama wereng batang coklat, penggerek batang padi kuning, dan tikus masih menjadi hama utama, karena serangannya sering menyebabkan tanaman padi menjadi puso. Pada musim kemarau 2016 ini menurut pengakuan petani di Pantura Subang, hama wereng coklat berkembang pesat di beberapa daerah sentra produksi padi di jalur Pantura dan mengakibatkan produksi padi yang diperoleh hanya berkisar 2,5-4 ton/ha. Hal ini perlu diwaspadai oleh petani untuk mempersiapkan pertanaman musim hujan, karena sumber wereng coklat masih banyak terdapat pada ratun-ratun atau singgang yang tumbuh dari tunggul tanaman padi yang dipanen.

Populasi serangga hama ditekan dengan menggunakan insektisida oleh manusia sudah sejak lama. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak insektisida yang digunakan di lahan pertanian baik jenis maupun dosisnya, namun demikian kerusakan tanaman akibat serangan hama tidak kunjung berhenti. Banyak jenis insektisida yang beredar di lapangan menyebabkan semakin banyak pengaruh samping penggunaan insektisida, seperti:

- Resistensi hama terhadap insektisida.
- Resurgensi hama, dan
- Pencemaran lingkungan.

KHALAYAK SASARAN

Sasaran utama kegiatan ini adalah Ulama, tokoh Masyarakat dan para Pemuda desa Karang Buah Kecamatan Terantang-Belawang Kabupaten Barito Kuala. Karena mereka dapat menyebar luaskan hasil kegiatan pada anggota khalayak sasaran yang lain.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini akan di ikuti oleh pemuda tokoh dan ulama Masyarakat Untuk Mencapai tujuan yang diharapkan, maka pelaksanaan Pengenalan Light Trap ini menggunakan Metode Tutorial yaitu Instruktur menjelaskan tentang light trap, apa itu light trap, Manfaat dari light trap, dan Bahaya bahaya apa saja yang bisa ditimbulkan dan cara mengatasi dan metode Tanya Jawab yaitu Peserta dapat Langsung bertanya kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang mendampingi mereka selama kegiatan berlangsung.

PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat adalah berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tepat sehingga dapat dihadiri oleh masyarakat dan tidak

mengganggu aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. Tim juga menentukan masyarakat didesa Karang Buah. Kecamatan Terantang-Belawang kabupaten Barito Kuala. Dengan jumlah peserta lebih kurang 12 orang. Terdiri dari pemuda dan tokoh masyarakat.dilaksanakan tanggal 16 Desember 2017 berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti dengan cukup baik, sebagian masyarakat mengetahui sudah mulai mengerti tentang manfaat Alat Penangkap hama menggunakan nergi surya dan cara pemasangan dan penggunaan alat tersebut untuk mengasihkan banyak sekali manfaatnya. Pembuatan Alat Penangkap hama menggunakan nergi surya sebagai salah satu opsi untuk memenuhi penenanggulan hama padi yang ada

FOTO KEGIATAN



KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini maka dapat ditarik suatu hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di adakan didesa Karang Buah. Kecamatan Terantang-Belawang kabupaten Barito Kuala. Dengan jumlah peserta lebih kurang 12 orang. Terdiri dari pemuda dan tokoh masyarakat.
2. Masyarakat desa Karang Buah. Kecamatan Terantang-Belawang kabupaten Barito Kuala sangat antusias dengan diberinya materi tentang Alat Penangkap hama menggunakan nergi surya. Karena di sebagian warga desa masih banyak yang Tanamannya Terserang Hama.

3. Masyarakat sudah mulai mengerti tentang manfaat Alat Penangkap hama menggunakan energi surya dan cara pemasangan dan penggunaan alat tersebut untuk menghasilkan banyak sekali manfaatnya.
4. Pembuatan Alat Penangkap hama menggunakan energi surya sebagai salah satu opsi untuk memenuhi penanggulangan hama padi yang ada.
5. Untuk pengabdian yang akan datang apabila dana yang disiapkan lebih banyak maka akan bisa mengumpulkan masyarakat lebih banyak lagi sehingga akan lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, W. et al. (2017) "Alat Perangkap Hama Dengan Metode Cahaya," *Jurnal Ilmu dan Inovasi Fisika*, 1(1), hal. 37–44.
- Diananta P. Sumedi (2016) Ulat Menyerang Lahan Padi Warga Barito Kuala, *Tempo.co*.<https://nasional.tempo.co/read/news/2016/07/08/058786245/ulat-menyerang-lahan-padi-warga-barito-kuala> (Diakses: 28 Juni 2017).
- Hakim, L., Surya, E. dan Muis, A. (2016) "Pengendalian Alternatif Hama Serangga Sayuran Dengan Menggunakan Perangkap Kertas Alternative Control of Insect in Vagatable Crops Using Trapping Paper Media," *Jurnal Argo*, III(2), hal. 21–33.
- Kartasapoetra, A. (1993) *Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemkab Barito Kuala (2014) *Pertanian - BAPPEDA Kabupaten Barito Kuala*, Selidah.<http://bappeda.baritokualakab.go.id/index.php/data/sda/pertanian> (Diakses: 28 Juni 2017).
- Pemkab Barito Kuala (2015) *Letak Geografis - Pemkab Barito Kuala*, *Tribunnews.com*.<http://pemkabbaritokuala.tribunnews.com/2015/01/27/letak-geografis> (Diakses: 28 Juni 2017).
- Ramadhani (2014) 187 Hektare Lahan di Batola Diserang Tungro - Banjarmasin Post, *BanjarmasinPost*. <http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/04/15/187-hektare-lahan-di-batola-diserang-tungro> (Diakses: 28 Juni 2017).